

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi

Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik analisis yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi (ditiru) dan benar datanya dengan memperhatikan konteksnya, kesimpulan diambil dari berbagai dokumen dengan cara mengidentifikasi secara objektif pesan, data, atau informasi. Perspektif ini menganggap bahwa foto dan video dapat dibuat dan diberi makna dalam teks melalui penggunaan metode analisis isi.¹¹

Analisis isi adalah sebuah metode sistematis yang digunakan untuk mengamati, mengurai isi dan mengolah pesan berdasarkan tindak komunikasi terbuka dari komunikator terpilih. Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang didapatkan lebih rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan

¹¹Indah Siti Nurazizah and Nia Kurniati Syam, 'Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram@ Iqomic Januari–Maret 2021', *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022 h. 44

paradigma kajian analisis isi kualitatif memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau simbol yang merepresentasikan budaya tertentu dalam lingkup kehidupan masyarakat.

Dengan menggunakan analisis isi, seseorang dapat menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi antara orang-orang dalam berbagai genre dan jenis bahasa, seperti buku pelajaran sekolah, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, dan gambar. Keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.¹²

b. Ciri-Ciri Analisis Isi

Menurut Eriyanto, ciri-ciri analisis isi adalah :

1) Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian ini bersifat menetralkan, menghilangkan keberpihakan, bias, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Ada dua aspek penting dari objektivitas, yakni validitas dan reliabilitas.

¹²Sumarno Sumarno, 'Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra', *Edukasi Lingua Sastra*, 18.2 (2020) h. 37-38

2) Sistematis

Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.

3) Replikabel

Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan tujuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama.

4) Isi yang tampak (*Manifest*)

Eriyanto berpendapat bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang tampak (manifest) saja. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk menilai isi yang tidak tampak (latent). Sebab pertama, analisis isi harus dibedakan dari penelitian lain yang juga meneliti mengenai isi, seperti semiotika, framing, wacana, naratif, dan hermeneutik. Ciri khas dari analisis isi kuantitatif ialah ia hanya dapat dipakai untuk meneliti pesan yang tampak. Kedua, aspek penting dari analisis isi adalah harus objektif intersubjektif, reliabel, valid, dan replikabel.

5) Perangkuman (*Summarizing*)

Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat rangkuman. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran

umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis(idiographic) yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

6) Generalisasi

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan rangkuman tetapi juga berpotensi untuk melakukan generalisasi. Ini terutama jikalau analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.¹³

c. Manfaat Analisis Isi

Analisis isi memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam penelitian, antara lain:

1) Menggambarkan Karakteristik Pesan:

Analisis isi digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan, seperti kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.

¹³Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 15-30

2) Menjawab Pertanyaan:

Analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi komunikasi, seperti apakah surat kabar dalam memberikan konflik-konflik politik bersifat imparsial atau tidak.

d. Tujuan Analisis Isi

Holsti mengemukakan ada tujuh tujuan dalam analisis isi, seperti berikut di bawah ini:

- a. Menjelaskan kecenderungan isi (esensi) komunikasi
- b. Menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber kepada pesan yang dihasilkan
- c. Memeriksa isi komunikasi terhadap standar yang berlaku (yang diakui)
- d. Menganalisa teknik persuasi
- e. Menganalisa gaya suatu tulisan
- f. Menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan)
- g. Menjelaskan pola-pola komunikasi.¹⁴

2. Teori Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a-yad'u-da'watan* yang bermakna memanggil, seruan, undangan atau doa. Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah sebagaimana yang

¹⁴Gusti Yasser Arafat, 'Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018) h. 37

didefinisikan oleh Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* ialah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵ Menurut Hamzah Ya'kub, dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt, dan Rasul-Nya.

Istilah pesan dakwah digunakan untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama pesan tersebut selaras dengan Al-Qur'an dan Hadis.¹⁶

Dalam Proses dakwah terjadi komunikasi dan pertukaran informasi. Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.” Teori inilah yang pada akhirnya menjadi dasar unsur-unsur dalam komunikasi dan hal pokok dalam pembentukan unsur-unsur dakwah.

¹⁵Lc M Abdul Hamid, *Paradigma Dakwah Syekh Yusuf Al-Qaradhawi: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Merdeka Kreasi Group, 2023) h.74

¹⁶Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019) h. 272

Dalam konteks dakwah, teori Lasswell membantu memahami bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif dan berdampak pada masyarakat.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur – unsur dakwah adalah segala hal yang ada pada setiap aktivitas dakwah, seperti subjek dakwah (Da'i), objek dakwah (Mad'u), pesan dakwah (Maddah), metode dakwah (Thariqah), media dakwah (Wasilah), dan efek (Atsar).¹⁷

1) Subjek Dakwah (da'i)

Secara etimologi subjek dakwah, yang juga dikenal sebagai pelaku atau juru dakwah, adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan dakwah.¹⁸ Secara terminologi, da'i atau pelaku dakwah adalah orang yang menyebarkan Islam dan mengajarkannya, kemudian menerapkannya.¹⁹

2) Objek Dakwah (mad'u)

Keberadaan objek sangat beragam dari ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan berdasarkan faktor lainnya.

Dalam Tafsir Al-Manar, Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa umat yang dihadapi oleh seorang pembawa dakwah (dai) dapat dibagi menjadi tiga golongan, masing-masing

¹⁷Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, h. 288-289

¹⁸M Firdaus, Egalia Novika Hidayat, and Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial* (UMMPress, 2020) h. 26

¹⁹Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Pustaka Al-Kautsar, 2021) h. 37-38

dihadapi dengan cara yang berbeda. Tiga golongan *mad'u* diantaranya:

- a) Golongan cendik-cendekia yang cinta kebenaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis, cepat dalam memahami arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan hikmah, yakni dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh akal mereka.
- b) Golongan orang awam, yaitu mayoritas orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi. Mereka ini disebut dengan *mauizatul hasanah*. Dengan anjuran dan didikan yang baik-baik, serta dengan ajaran yang mudah dipahami.
- c) Golongan yang kecerdasannya berada di antara kedua golongan tersebut. Golongan ini belum dapat dicapai dengan hikmah, juga tidak seperti golongan awam. Salah satu ciri mereka adalah suka membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas yang tertentu, tidak sanggup secara mendalam yang benar. Mereka ini disebut *mujadalah billati hiya ahsan*, yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya mereka mampu berpikir secara sehat, dan ketika penerapannya dapat dilakukan dengan cara yang tepat.²⁰

²⁰M Firdaus, Egalia Novika Hidayat, and Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial* (UMMPress, 2020) h. 27

Maka berdasarkan golongan *mad'u* diatas, seorang *da'i* harus mampu menentukan metode dakwah yang efektif dan tepat sesuai dengan golongan yang akan dihadapi.

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah disebut juga isi pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Secara umum pesan dakwah meliputi 3 daftar putar, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.²¹ Diuraikan sebagai berikut:

a) Akidah

Akidah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yakni dari kata *al-aqdu* yang mempunyai arti ikatan.²² Akidah adalah ilmu yang membahas persoalan-persoalan dan eksistensi Allah yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaranNya.²³

Pesan akidah adalah pesan yang mengandung keyakinan kepada Allah SWT dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan. Akidah memainkan peran

²¹Pattaling Pattaling, "Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah", *Farabi*, 10.2 (2013) h. 150

²²Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak, Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Deepublish, 2015) h. 10

²³Agus Triyono and Nifsya Khaira Marhuda, "Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @ Dakwah_tauhid", *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2020) h. 58.

penting dalam kehidupan manusia karena keyakinan atau keimanan merupakan landasan untuk setiap amal dan perbuatan yang dikerjakan oleh manusia.²⁴

Landasan Akidah adalah rukun iman, yakni beriman teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban, bertauhid, dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan yang terakhir beriman kepada takdir baik dan buruk.

(1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah keyakinan bahwa Allah merupakan *Rabb* segala sesuatu, Penciptanya, Pemiliknya, dan Pengatur seluruh alam.

Iman kepada Allah juga berarti meyakini Allah satu-satunya yang berhak untuk disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah memiliki nama-nama yang mulia dan sifat-sifat yang sempurna, tiada aib serta kekurangan bagi Allah. Terdapat tiga unsur dalam Iman kepada Allah, diantaranya:

- (a) Tauhid *Rububiyyah*, artinya mengesakan Allah dalam hal penciptaan, kekuasaan, dan pengaturan.
- (b) Tauhid *Uluhiyyah*, artinya mengesakan Allah dalam hal ibadah, bermunajat hanya kepada Allah, meminta

²⁴Yudi Ultra and others, "Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tale Naik Haji Di Desa Penawar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci", *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2.1 (2022) h. 33

pertolongan hanya kepada Allah, tiada tempat bergantung kecuali Allah, dan beribadah hanya untuk Allah semata.

- (c) Tauhid *Asma' wa Sifat* artinya mengesakan Allah berdasarkan Nama dan Sifat yang Ia sandangkan sendiri kepada Diri-Nya, baik di dalam Kitab-Nya, maupun melalui perkataan Rasul-Nya Muhammad.

Terdapat dua macam sifat-sifat Allah: Pertama yaitu sifat *Tsubutiyyah*, yaitu sifat yang Allah tetapkan untuk Diri-Nya; seperti, Sifat Hidup, Ilmu, dan Kekuatan, dan sebagainya. Sifat *Tsubutiyyah* terbagi menjadi dua macam, yakni sifat *Dzatiyyah* dan sifat *Fi'liyah*.

Sifat *Dzatiyyah* merupakan sifat yang Allah senantiasa bersifat dengannya. Seperti; sifat Maha Mendengar, Maha Melihat, dan sebagainya. Sifat *Fi'liyyah* merupakan sifat yang berkaitan dengan kehendak Allah. Apabila Allah menghendaknya, maka Allah akan melakukannya. Dan apabila Allah tidak menghendaknya, maka Allah tidak melakukannya.

Kedua yaitu sifat *Salbiyyah*, yakni sifat yang Allah tiadakan dari Diri-Nya. Peniadaan sifat bagi Allah harus diikuti dengan menetapkan lawannya sesuai dengan kesempurnaan pada Allah. Karena jika dilakukan peniadaan

semata, hal demikian tidak menunjukkan sebuah kesempurnaan.

(2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat berarti mempercayai bahwasanya Allah memiliki malaikat yang diciptakan dari cahaya. Malaikat senantiasa menaati perintah Allah dan tidak bermaksiat kepada-Nya. Terdapat sepuluh nama malaikat yang wajib diketahui, dan dipercayai keberadaannya.

- (a) Malaikat Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul.
- (b) Malaikat Mikail ditugaskan untuk mengatur dan mengirimkan rezeki, menurunkan hujan, dan mengatur sinar matahari.
- (c) Malaikat Israfil bertugas untuk meniupkan sangkakala pada hari kiamat.
- (d) Malaikat Izrail disebut juga sebagai malaikat maut, ditugaskan untuk mencabut nyawa manusia.
- (e) Malaikat Raqib, bertugas mencatat semua amal kebaikan manusia selama hidup di dunia.
- (f) Malaikat Atid, ditugaskan untuk mencatat semua amal buruk manusia selama hidup di dunia.
- (g) Malaikat Munkar, ditugaskan menanyakan setiap ruh yang berada di alam kubur.

- (h) Malaikat Nakir, ditugaskan sama dengan malaikat munkar, yakni menanyakan ruh yang berada di alam kubur.
- (i) Malaikat Malik, ditugaskan untuk menjaga pintu neraka dan mengatur urusan neraka.
- (j) Malaikat Ridwan, ditugaskan untuk menjaga pintu surga dan mengatur urusan surga.²⁵

(3) Iman Kepada Kitab-Kitab

Iman kepada kitab-kitab berarti mempercayai bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umatnya. Kitab-kitab tersebut berisi *Kalamullah*. Terdapat empat kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya.

- (a) Taurat diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Musa AS.
- (b) Zabur diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Daud AS.
- (c) Injil diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Isa AS.
- (d) Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

(4) Iman Kepada Para Rasul

Iman kepada para Rasul yakni meyakini bahwasanya Allah mengutus seorang Rasul untuk menyeru umatnya agar

²⁵Sri Sulastri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugas-Tugasnya Melalui Metode Make a Match Di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018", *JANACITTA*, 3.2 (2020) h. 60-61

menyembah hanya kepada Allah. Nabi dan Rasul memiliki makna yang berbeda. Nabi merupakan seorang laki-laki yang diberikan wahyu untuk mengamalkan syariat sebelumnya dan berhukum dengan syariat tersebut. Sedangkan Rasul merupakan seorang laki-laki yang diberikan wahyu untuk mengamalkan syariat baru untuk disampaikan kepada kaumnya.

(5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat yaitu meyakini bahwa hari kiamat pasti kedatangannya, sesuatu yang ada di alam semesta ini dan seluruh isinya pada suatu saat nanti akan hancur dan mempercayai bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan yang kekal abadi.

Iman kepada hari kiamat termasuk juga meyakini terhadap tanda-tanda kiamat akan terjadi sebelum datangnya kiamat, juga dengan kematian serta apa yang terjadi sesudahnya berupa fitnah kubur, siksa dan kenikmatan yang ada di dalamnya, juga beriman kepada tiupan sangkakala, keluarnya segenap makhluk dari kubur mereka, kengerian dan kedahsyatan kiamat, mahsyar dan dibukanya buku catatan

amal, mizan (timbangan amal), shirath (titian), haudh (telaga) syafa'at dan lainnya.²⁶

(6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar berarti meyakini segala ketetapan di dunia ini adalah terjadi atas kehendak Allah. Qada yaitu ketetapan Allah untuk hamba-Nya sejak zaman *azali*, sedangkan qadar sebagai perwujudan Allah dari qada pada diri hamba tersebut sesuai kehendak-Nya. Tidak ada suatu peristiwa pun yang menimpa makhluk sebagai sebuah kebetulan, karena semua itu sudah menjadi qada dan qadar-Nya

Walaupun pada hakikatnya qada dan qadar manusia ditentukan oleh Allah Swt, namun manusialah yang menjadi penentu takdirnya sendiri. Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk berusaha sehingga dapat mendorong seorang hamba memaksimalkan potensi yang telah Allah anugerahkan. Kemudian manusia diperintahkan untuk senantiasa beribadah dan berusaha dengan diberikan-Nya petunjuk melalui ajaran-ajaran agama, serta tetap bersandar kepada segala ketetapan Allah Swt.²⁷

²⁶Abu Hafizhah, 'Penjelasan Tentang Rukun Iman', *Al-Bayyinatul Ilmiyyah*, (2014) h.1-33

²⁷Mulyana Abdullah, 'Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.1 (2020) h. 4

b) Syariah

Syariah secara bahasa berasal dari kata *syara'a*. Menurut ar-Razi dalam bukunya Mukhtar-us Shihab, *syara'a* memiliki menempuh, menjelaskan, dan menunjukkan jalan. Menurut Imam al-Qurthubi syariah adalah agama yang Allah tetapkan bagi hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. Hukum dan ketentuan Allah itu disebut syariat.²⁸

Syariah adalah seperangkat norma yang mengatur masalah-masalah bagaimana tata cara beribadah kepada Allah SWT, serta hal-hal yang berhubungan dengan sesama manusia (muamalah).²⁹

(1) Ibadah

Secara bahasa, "ibadah" berarti tunduk atau merendahkan diri, sedangkan secara istilah atau syara', ibadah adalah suatu ketaatan yang dilakukan sesuai dengan perintah-Nya. Ini berarti merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat besar dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai, baik itu ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang zahir atau batin.

Terdapat tiga daftar putar utama dalam ibadah, antara lain:

²⁸Nurhayati Nurhayati, 'Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2018) h. 127-128

²⁹Agus Triyono and Nifsya Khaira Marhuda, 'Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram@ Dakwah_tauhid', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2020) h. 59.

- (a) Ibadah hati atau *qalbiah* adalah ketika seseorang memiliki rasa takut, rasa cinta, mengharap, senang, ikhlas, tawakkal.
 - (b) Ibadah lisan dan hati atau *lisaniyah wa qalbiyah* seperti dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, doa, dan membaca Al-Qur'an.
 - (c) Ibadah perbuatan fisik dan hati atau *badaniyah wa qalbiyah* contohnya salat, zakat, haji, berjihad, dan berpuasa.
- (2) Muamalah

Secara bahasa muamalah berarti saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan. Menurut istilah muamalah memiliki dua pengertian yaitu muamalah dalam arti luas dan sempit.

Dalam arti sempit muamalah berarti aturan-aturan Allah swt yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang baik, sedangkan dalam arti luas muamalah yaitu peraturan-peraturan Allah swt yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia dalam urusannya dengan hal duniawi dalam pergaulan sosial.³⁰

c) Akhlak

³⁰Abdul Munib, 'Hukum Islam Dan Muamalah (Asas-Asas Hukum Islam Dalam Bidang Muamalah)', 5.1 (2018) h. 74

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik buruk, akal, dan kalbu melalui kebiasaan masyarakat.³¹ Pesan akhlak berbicara tentang sifat yang tertanam dalam jiwa yang menjadi sebab munculnya perbuatan baik atau buruk dengan cepat dan tanpa pertimbangan, seperti budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun, yang harus dimiliki semua orang.³² Akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak baik yang disebut *mahmudah* dan akhlak buruk yang disebut *mazmumah*.³³

Beberapa bagian Akhlak, antara lain:

(1) Akhlak kepada Allah

Allah menciptakan manusia dengan sempurna, lengkap dengan pancaindra. Allah menyediakan daratan dan lautan yang memberi banyak manfaat bagi manusia. Dengan demikian kita sebagai hamba-Nya wajib memiliki akhlak kepada Allah dengan cara beribadah, berdoa, dan berzikir. Senantiasa bertawakal, berserah diri, berbaik sangka, juga bersyukur kepada Allah.

³¹Dinda Rizky Hayati, ‘Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis’, *Skripsi*, (2021) h .21

³²Yudi Ultra and others, ‘Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tale Naik Haji Di Desa Penawar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci’, *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2.1 (2022) h .34

³³Syarifah Habibah, ‘Akhlak Dan Etika Dalam Islam’, *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015) h. 73-75

(2) Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah berarti membenarkan apa yang beliau sampaikan, kemudian mengikuti syariatnya, dan mencintai beliau dengan memperbanyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW.

(3) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia yakni sebagai berikut:

- (a) Akhlak kepada diri sendiri, berarti melakukan yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, menjaga harga diri, tidak makan dan minum yang haram dan merusak tubuh, berani dan bijaksana dalam kebenaran.
- (b) Akhlak kepada keluarga, yaitu akhlak kepada orang tua dan anak.
- (c) Akhlak kepada orang lain, yaitu akhlak kepada orang sekitar seperti tetangga, maupun orang yang berbeda agama dengan kita.³⁴

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh da'i kepada mad'u untuk menyampaikan dakwah. Secara garis besar, metode dakwah disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 125, yaitu sebagai berikut:

³⁴Akilah Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah Saw', 11 (2017) h. 63-65

- a) Metode hikmah, ialah memahami kondisi dan keadaan mad'u yang dihadapi. Bijaksana dalam berdakwah dengan menciptakan batasan-batasan pesan yang disampaikan agar tidak memberatkan bagi mad'u dan tidak membedakan mad'u yang didakwahi, akan tetapi yang berbeda adalah cara seorang da'i menyesuaikan diri saat menghadapi mad'u yang bermacam-macam.
- b) Metode *mau'izatil hasanah*, ialah berdakwah dengan nasihat yang baik yang disampaikan melalui cara yang baik penuh kelembutan bukan dengan bentakan dan kekerasan, sehingga dapat membekas dan menembus hati manusia secara halus tanpa paksaan.
- c) Metode *yujadilu billati hiya ahsan*, ialah berdakwah dengan cara berdebat tanpa meremehkan dan mencela orang lain. Argumen yang disampaikan bertujuan untuk membuka pikiran dan menyampaikan kebenaran.³⁵

5) Media Dakwah

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam berdakwah. Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah terbagi menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- a) Lisan, menggunakan lidah dan suara.
- b) Tulisan, seperti majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.

³⁵Nihayatul Husna, 'Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, 1.1 (2021 h. 101-103

- c) Lukisan, gambar, dan sebagainya.
 - d) Audio visual, seperti televisi, film, internet, dan sebagainya.
 - e) Akhlak, perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam.³⁶
- 6) Efek (atsar)

Setiap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh da'i memiliki efek (atsar) atau umpan balik (feed back). Efeknya pun beragam , jika respon dalam bentuk positif maka akan mudah langsung diterima, dipahami, dan dilaksanakan oleh sasaran dakwah. Namun jika efeknya bersifat negatif, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi diperlukan dalam kegiatan dakwah agar bisa diperbaiki untuk penyempurnaan kegiatan dakwah berikutnya.³⁷

3. Media sosial

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi istilah populer untuk menggambarkan suatu sistem online yang memungkinkan terciptanya ruang sosial secara virtual di mana kelompok pengguna dapat berkumpul dan berinteraksi.³⁸ Media sosial dengan cepat menggantikan posisi media tradisional, terbukti dengan keberadaannya dimana-mana,

³⁶Fariz Rizal Fauzi, 'Dakwah Islamiyah Majelis Dzikir BeBas (Belajar Eling Basmallah) Di Kabupaten Kediri' (IAIN Kediri, 2019) h. 13

³⁷H Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural* (Selat Media, 2023) h. 12-13

³⁸Peter John Chen, "Social media. In *Australian Politics in a Digital Age*" (ANU Press, 2013) pp. 74

menjadi sebuah perubahan bentuk komunikasi. Orang-orang dapat terhubung satu sama lain hanya melalui media sosial.³⁹

Media sosial merupakan *platform* digital yang memudahkan penggunaannya untuk saling berinteraksi, baik itu berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Media sosial berjalan dengan bantuan internet, sehingga selama pengguna tersambung dengan koneksi internet yang baik maka setiap konten yang diunggah akan tersebar secara *realtime*. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller, media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.⁴⁰

Beberapa *platform* media sosial yang banyak digunakan dalam beberapa waktu terakhir salah satunya adalah TikTok.

a. TikTok

TikTok adalah platform internet yang relatif baru dibandingkan dengan platform seperti YouTube dan Facebook. Namun, selama beberapa tahun terakhir popularitas TikTok telah mengalami pertumbuhan yang pesat di seluruh dunia, dengan sekitar 800 juta pengguna aktif di seluruh dunia saat ini. Misi TikTok adalah "menginspirasi kreativitas dan membawa kegembiraan."⁴¹ TikTok menyediakan wadah kepada para

³⁹Kathryn Bowd, 'Social Media and News Media', in Making Publics, Making Places, ed. by Mary Griffiths and Kim Barbour (University of Adelaide Press, 2016) pp. 130-134.

⁴⁰Alfiannor Alfiannor, 'Media Sosial Dan Keterlibatan Konsumen', 2022.

⁴¹Spandana Singh and Margerite Blase, TikTok, Protecting the Vote, How Internet Platforms Are Addressing Election and Voter Suppression-Related Misinformation and Disinformation (New America, 29 January 2020) pp. 36

penggunanya untuk dapat berekspresi melalui konten video. TikTok menjadi *platform* media sosial yang memungkinkan pengguna membuat dan mengunggah video maupun foto yang didukung oleh musik dan filter. TikTok telah menarik perhatian jutaan pengguna di seluruh dunia dengan kontennya yang seru, kreatif, dan menghibur. Salah satu fitur utama TikTok adalah kemampuan untuk mengomentari, menyukai, dan berbagi konten.

Video-video yang biasanya ditampilkan di beranda TikTok dikenal dengan istilah FYP (*For Your Page*), yang merupakan karya-karya dari para penggunanya. Kini TikTok dijadikan sarana hiburan sekaligus sebagai sarana menyalurkan segala bakat yang dimiliki.⁴²

b. Dakwah di Media Sosial TikTok

Aktivitas dakwah yang efektif adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara da'i dan mad'u dengan tujuan mengubah perilaku mad'u sesuai pada tujuan dakwah. Kini interaksi dan komunikasi dakwah dapat terjadi antara da'i dan mad'u melalui media sosial tanpa harus duduk dan datang ke sebuah majelis. Era new media ini memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kultural dan perilaku pada masyarakat sehingga dimanfaatkan oleh para da'i untuk

⁴²Tri Buana and Dwi Maharani, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak', *Jurnal Inovasi*, 14.1 (2020) h 7-8.

menyebarkan dakwah untuk mencapai khalayak yang lebih luas demi kemaslahatan umat.⁴³

Media sosial TikTok yang sedang naik daun menjadi menjadi media dakwah yang banyak diminati. Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi media rujukan oleh berbagai kalangan dari masyarakat biasa, anak muda hingga kalangan akademisi. Kemunculan tren dakwah di TikTok merupakan keberlanjutan dari arus perkembangan dakwah kontemporer salah satunya melalui media sosial. Melihat tren dakwah di media sosial TikTok maka teringat dengan ucapan Sayyidil Habib Umar: “Dakwah itu luas (bukan hanya melalui satu cara seperti ceramah saja) tidak akan bisa memahami dakwah kecuali mereka yang memiliki pemahaman yang luas.

⁴³Dudung Abdul Rohman, ‘Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial’, Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 13.2 (2019) h. 128